

SKRIPSI

**PENDIDIKAN ANAK USIA 10-14 TAHUN PERSPEKTIF
SYAIKH JAMAL ABDURRAHMAN
(Telaah Buku *Islamic Parenting*)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Tsara Fadhil Afifah

NIM: 14.0401.0002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut John W. Santrock masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.¹

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar baik pakar hukum, psikolog, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan Remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia terjadi hampir di setiap daerah, tidak terkecuali di wilayah Magelang. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu

¹ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 31

faktor lingkungan dan pendidikan dari kedua orang tuanya. Salah satu bentuk kenakalan remaja di lingkungan masyarakat di wilayah Magelang yang menjadi fokus Kapolres untuk menyelamatkan generasi milenial beberapa di antaranya ialah mengenai penyalahgunaan narkoba, mengkonsumsi minuman keras, tindak asusila, pencurian, bahkan perkelahian ataupun aksi tawuran antar pelajar, seperti yang baru baru ini terjadi dan sangat menyita perhatian masyarakat karena menimbulkan korban jiwa. Hal ini dibuktikan dengan bentuk upaya pembinaan yang dilakukan pada 21 Februari 2019 lalu oleh kepolisian Magelang AKBP Yudhianto Abdi Nugroho di Gedung Bhayangkara Polres Magelang.²

Sedangkan penyebab kenakalan remaja yang kedua ialah pola pendidikan remaja yang keliru dalam keluarga tentunya pola pendidikan oleh kedua orang tua di rumah. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar, akan tetapi keluarga merupakan lingkungan primer yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak dan remaja.³ Intensitas komunikasi dalam keluarga berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Semakin tinggi intensitas komunikasi dalam keluarga maka semakin rendah terjadinya kenakalan remaja. Berdasarkan uraian di atas, perilaku kenakalan remaja tidak lepas dari peran orangtua.

² Fany Rachma “Kapolres Magelang Fokus Selamatkan Generasi Milenial Dari Kenakalan Remaja ” <http://beritamagelang.id/kapolres-magelang-fokus-selamatkan-generasi-milenial-dari-kenakalan-remaja>. diakses 31 Oktober 2019.

³ Amelia Dwi Syifaunnufush dan R. Rachmy Diana jurnal “*Psikologi Integratif Vol. 5, Nomor 1, 2017 Halaman 47-68 Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*”.<http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/issue/view/226>. diakses 28 Oktober 2019.

Data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mengungkapkan dari 4.500 remaja di 12 kota di Indonesia, 97% pernah melihat pornografi. Begitu juga di kalangan siswa. Dari 2.818 siswa, 60% pernah melihat tayangan yang tidak senonoh.⁴

Berdasarkan hasil Survei KOMNAS PA tahun 2021, Kepolisian Daerah (Polda Metro Jaya) telah menerima 10 Laporan Polisi (LP) terkait kasus mucikari. Dalam kasus tersebut diduga sebanyak 286 korban dari 15 mucikari, yakni 195 korban orang dewasa dan 91 korban remaja. Modus operasi kasus eksploitasi anak berawal dari perkenalan melalui media sosial yang dilanjutkan dengan bertemu langsung di suatu tempat. Selain itu ada juga modus yang menjadikan korban sebagai pacar yang kemudian korban diajak untuk menginap dengan iming-imingan tarif 300 hingga 500 ribu rupiah.⁵

Orang tua sangat bertanggung jawab untuk membina anak remaja mereka melalui pendidikan agama secara terus menerus dan dituntut untuk lebih menyadari betapa besar pengaruh budaya asing dan budaya yang tidak bernuansa agama bagi perkembangan kepribadian anak-anak mereka. Pendidikan agama sebagai salah satu solusi utama diperkirakan dapat membendung pengaruh-pengaruh yang tidak baik itu. Nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat menjadi benteng tangguh apabila diberikan secara benar dan tepat.

⁴ E-paper Media “KOMNAS PA Sebut 97 Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografi” <https://mediaindonesia.com/humaniora/71598/komnas-pa-sebut-97-remaja-indonesia-pernah-akses-pornografi> diakses 10 November 2019.

⁵ Rega Maradewa “Polda Metro Ungkap 91 Anak Dioksploitasi Seksual” <https://www.kpai.go.id/publikasi/polda-metro-ungkap-91-anak-dieksplorasi-seksual> diakses 21 Agustus 2021.

Seiring dengan kompleknya permasalahan yang terjadi pada diri seorang anak khususnya masa remaja. Maka sangat penting bagi orang tua khususnya para umat Islam untuk belajar bagaimana melakukan pendidikan sesuai dengan ajaran Nabi guna mencegah kenakalan remaja sejak menginjak usia remaja awal sehingga tidak terjadi tindak kenakalan remaja yang telah diuraikan di atas.

Salah satu tokoh Islam yang telah melahirkan karya berupa teori dalam mendidik anak secara Islami ialah Syaikh Jamal Abdurrahman. Syaikh Jamal dilahirkan di Minya El-Qamh, provinsi Syarqiyah, Mesir pada tahun 1969 M. Beliau dibesarkan di tengah-tengah keluarga yang taat beragama. Syaikh Jamal meraih gelar S1 di bidang Sastra Arab, Universitas Zaqaziq. Kemudian melanjutkan safari ilmiahnya ke kerajaan Arab Saudi dan aktif dalam kegiatan dakwah. Beliau ditunjuk sebagai imam dan khotib di daerah selatan Mekkah selama 10 tahun sembari menimba ilmu kepada para ulama senior setempat. Kemudian kembali ke Mesir demi menyempurnakan perjalanan dakwahnya hingga ke pelosok Negeri Sungai Nil. Beliau pun memiliki beberapa karya ilmiah dari berbagai bidang, yakni dari bidang Pendidikan Anak, Ulumul Hadits, Aqidah, Tarbiyah dan Akhlak.⁶

Syaikh Jamal Abdurrahman merupakan tokoh yang menerangkan tentang berbagai konsep pendidikan anak, di antaranya adalah pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan sosial, pendidikan seksual, pendidikan

⁶ “Biografi BAB IV” <https://documents.tips/documents/bab-iv-a-biografi-bab-ivpdf-dianjurkan-oleh-syariat-dan-sekaligus-memerangi.html>. diakses pada tanggal 2 Juli 2019.

jasmani dan pendidikan rohani. Pembahasan yang dikemukakan dalam bukunya sangat memperhatikan pendidikan sesuai dengan fase tumbuh kembang seorang anak, yakni dari masa sebelum anak berada dalam kandungan (masih dalam bentuk sulbi ayah), ke masa dalam kandungan, kemudian masa ketika bayi, kemudian tumbuh menjadi masa kanak-kanak, selanjutnya masa remaja awal, remaja akhir, dan yang terakhir adalah masa dimana seseorang telah beranjak menjadi dewasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian skripsi dengan judul “Pendidikan Anak Usia 10-14 Tahun Perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman (Telaah Buku *Islamic Parenting*)”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan anak usia 10-14 tahun perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman dalam bukunya *Islamic Parenting*?
2. Bagaimana relevansi pendidikan anak usia 10-14 tahun Syaikh Jamal Abdurrahman dalam bukunya *Islamic Parenting* terhadap pencegahan kenakalan remaja?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang berjudul “Pendidikan Anak Usia 10-14 Tahun Perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman (Telaah Buku *Islamic Parenting*)” ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pendidikan anak usia 10-14 tahun oleh Syaikh Jamal Abdurrahman dalam bukunya *Islamic Parenting*.
- b. Mengetahui relevansi pendidikan anak usia 10-14 tahun oleh Syaikh Jamal Abdurrahman dalam bukunya *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi* sebagai upaya mencegah kenakalan remaja.

2. Manfaat hasil penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah untuk mengembangkan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam metode pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi orang tua, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam menentukan metode dan arah pengembangan pendidikan sekaligus menambah wawasan pendidikan Islam.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi para pelaksana penelitian yang lebih relevan.
- 3) Dengan skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis sendiri. Aamiin

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berpikir. Pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil penelitian skripsi, di antaranya:

1. Skripsi oleh Nila Zulkarnain Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 dengan judul “*Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamal Abdurrahman)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), dengan menggunakan pendekatan filosofis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan *content analysis*, yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (simpulan) yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pendidikan anak usia 0-3 tahun dimulai dari: a) masa pranatal mendoakan dalam kandungan, b) masa balita mengumandangkan adzan ketika lahir, mentahnik, memberi nama yang baik, aqiqah. (2) Pola asuh Islam yang diajarkan pada anak usia 10-14 tahun yakni mengajarkan akhlak mulia. (3) Pendidikan anak usia dini

(enam tahun pertama) merupakan masa yang paling penting, karena pada pada masa ini merupakan masa keemasan.⁷

2. Skripsi oleh Muslimah Murniati Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016 dengan judul “*Pendidikan Anak Remaja Awal (Telaah Buku Islamic Parenting karya Syaikh Jamal Abdurrahman)*”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis pedagogis. Teknik pengumpulan data penulisannya melalui dokumentasi terhadap data primer maupun data sekunder. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang diinginkan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pendidikan akhlak yang dapat diterapkan pada anak remaja awal adalah: a) menyuruh anak segera tidur selepas isya’, b) tidak memanjakan anak, c) mengajarkan etika masuk rumah. (2) Pendidikan seksual yang dapat diterapkan meliputi: a) melarang tidur terlungkup, b) memisahkan tempat tidur sejak usia sepuluh tahun, c) menjaga pandangan dan aurat. (3) Pendidikan sosial meliputi: a) menganjurkan anak bergaul dengan ulama, b) bercengkrama dengan anak dan menceritakan pengalaman masa kecil, c) mengingatkan anak agar tidak berteman dengan

⁷ Nila Zulkarnain, “Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (*Telaah Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamal Abdurrahman*)” (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

orang jahat, d) melarang anak untuk saling mengejutkan satu sama lain, e) mengingatkan anak agar tidak bermain senjata sekalipun hanya bergurau.⁸

3. Skripsi oleh Aliftha Riza Utari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018 dengan judul “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Jamal Abdurrahman Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*”. Dalam Skripsi ini penulis bertujuan untuk 1) mengetahui konsep pendidikan anak menurut Jamal Abdurrahman; 2) menganalisis relevansi konsep pendidikan anak menurut Jamal Abdurrahman ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu sebuah penelitian yang objek utamanya adalah bahan-bahan pustaka, meliputi: sumber data primer, sekunder dan pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Adapun sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah karya Jamal Abdurrahman yang berjudul *Afālu al-Muslimīn Kaifa Rabbāhum an-Nabiyyu al-Amīn Ṣalallahu ‘Alaihi wa as-Salām* untuk mengkaji konsep pendidikan anak, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam karya Munir dan salinan Permendikbud yang memuat undang-undang tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia untuk mengkaji konsep Pendidikan Anak Usia

⁸ Muslimah Murniati “*Pendidikan Anak Remaja Awal (Telaah Buku Islamic Parenting karya Syaikh Jamal Abdurrahman)*” (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Dini di Indonesia. Adapun sumber sekunder, peneliti menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan pendidikan anak, seperti, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam karya Ahmad Tafsir, Agar Tak Salah Mendidik karya Ibrahim Amini, serta buku-buku, thesis, skripsi, jurnal, makalah, dan lain sebagainya.⁹

Letak perbedaan penelitian antara yang penulis lakukan dengan karya skripsi terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang Pendidikan Anak Usia 10-14 tahun perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman dan relevansinya dalam upaya mencegah kenakalan remaja.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan persoalan yang tidak dapat diabaikan dan paling urgen dalam membangun suatu bangsa. Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan, yang berasal dari bahasa Yunani. *Pedagogia* terdiri atas dua kata, yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti saya membimbing, memimpin anak.¹⁰

Berangkat dari pengertian pendidikan, dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

⁹ Aliftha Riza Utari “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Jamal Abdurrahman Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia*” (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

¹⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Langgulung mendefinisikan pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan.¹²

Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹³

¹¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

¹² *Ibid.*, hlm. 27.

¹³ *Ibid.*, hlm. 28.

John Dewey merupakan bapak Pendidikan Progresif. Menurutnya pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹⁴

Dari pengertian-pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh para ahli di atas, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) pengertian secara sempit yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam kerangka untuk mengantarkan kepada masa kedewasaan; dan (2) pengertian secara luas, yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan. Tetapi, dari perbedaan tersebut juga ada kesamaan tujuan, yaitu “untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi”.

2. Remaja

Remaja secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Pubertas/puberty*” yang berarti rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual seseorang.¹⁵ Remaja merupakan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah: *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Ada pula yang

¹⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 22.

¹⁵ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 40

menggunakan istilah *Adulescentio* (Latin) yaitu masa muda. Istilah *Pubercence* yang berasal dari kata *pubis* yang dimaksud *pubishair* atau rambut di sekitar kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/kedewasaan seksual.¹⁶

Dalam perspektif Islam anak berusia 10-14 merupakan masa (*murahaqah*) yang merupakan masa transisi baik fisik, emosi maupun sosial antara masa kanak-kanak (*thufulah*) yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa (*syabib*) yang menjadi awal masa kedewasaan, kematangan, dan kesempurnaan eksistensi manusia.¹⁷

Adapun definisinya secara lebih terperinci baik secara bahasa maupun istilah sebagai berikut:

a. *Murahaqah* menurut Etimologi

Di dalam bahasa Arab ada ungkapan: *Rabaqa al-ghulam fa huwa murawiq* ditujukan kepada seseorang yang telah mendekati masa baligh yang ditandai dengan mimpi basah. Adapun *murahiq* ialah anak yang telah mendekati masa baligh. Dari kata tersebut dapat diambil beberapa istilah, yaitu *jariyah murahiqah* (anak perempuan yang telah mendekati usia baligh), *jariyah rahiqah* (anak perempuan yang mendekati usia baligh), dan *ghulam rahiq* (anak laki-laki yang mendekati usia baligh).

¹⁶ Prof. Dra. Sri Rumini dan Dra. Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004) hlm. 37.

¹⁷ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. X.

Kata *murahaqah* tidak diambil dari bahasa Yunani, tetapi milik bahasa Arab asli. Kata kerjanya yang terdiri dari tiga huruf (*ra-ha-qa*) merupakan *fi'il mutasharrif* yang dapat berupa *fi'il madhi* (lampau), *fi'il mudhari'* (sedang), *fi'il amar* (perintah), dan *mashdar* (pembentukan kata benda dari kata kerja). Kata *murahaqah* merupakan *mashdar* dari kata kerja yang terdiri dari tiga huruf asli dengan menambah huruf alif (*fi'il tsulatsi mazid*).¹⁸

b. Definisi *Murahaqah* Menurut Terminologi

Kata *murahaqah* merupakan padanan kata dari *adolescence* (keremajaan) yang menurut bahasa aslinya berarti dekat dengan masa kematangan.

Istilah *murahaqah* lebih dimaksudkan untuk menunjukkan masa perkembangan menjelang masa kematangan diri, baik secara fisik, akal, kejiwaan, maupun sosial. Dengan dasar itu, *baligh* (pubertas) hanya merupakan salah satu aspek *murahaqah*. Secara garis besar, masa *murahaqah* dapat dibatasi dalam dua hal.

Pertama, *murahaqah* sebagai masa perkembangan, yaitu masa perkembangan setelah *baligh* dan belum dewasa.

Kedua, *murahaqah* sebagai perkembangan psikologis. Masa tersebut berbeda dengan masa-masa perkembangan yang ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, gejolak batin, dan perasaan ingin bebas. Masa itu juga berbeda dengan masa-masa yang lain karena

¹⁸ *Ibid.*, hlm. Xi.

adanya berbagai ”perubahan” dalam semua aspek kehidupan seseorang secara cepat dan menyeluruh, baik aspek psikologis, fisik maupun mental.¹⁹

Kebutuhan primer atau kebutuhan fisik remaja pada umumnya tidak banyak beda dari kebutuhan anak-anak. Seperti halnya makan, minum, istirahat, tidur, beraktifitas, dan sebagainya. Adapun kebutuhan sekunder dan kebutuhan kejiwaan remaja berbeda dengan kebutuhan anak-anak. Remaja memerlukan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang sesuai dengan perkembangan emosinya, seperti pengendalian diri, kebebasan, rasa kekeluargaan, penerimaan sosial, penyesuaian diri, agama dan nilai-nilai.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. Xi.

²⁰ Zulkifli Agus “ *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat*”, <https://media.neliti.com/media/publications/300454-konsep-pendidikan-islam-bagi-remaja-menu-2b3f00ea.pdf>, diakses 22 Agustus 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu dengan cara mengadakan studi secara teliti pada literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Menurut Mestika Zed, penelitian pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa mengeluarkan riset lapangan.²¹ Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.²²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa buku, dokumen, artikel, dan media informasi lainnya. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan dan membahas berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lainnya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

B. Sumber Data

Sumber data dibagi dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

²¹ Khatibah Zed, *Penelitian Kepustakaan*, Vol. 05 No. 01, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2011)

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

1. Data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan sumber penelitian.²³ Yaitu data yang diambil dari yang membahas tentang pendidikan anak usia 10-14 tahun oleh Syaikh Jamal Abdurrahman. Buku yang digunakan sebagai data primer:

Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin Kaifa Rabbaahum An-Nabiyyul Amin Shallahu 'Alaihi Wasallam (Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi)*, Terj. Agus Suwandi, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2015)

2. Data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer.²⁴ Yaitu buku-buku pendukung lain yang berkaitan dengan materi dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Buku yang digunakan sebagai data sekunder, di antaranya:

- a. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Emiel Ahmad, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015)
- b. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media.Group, 2010)
- c. Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- d. Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008)

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 100.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 119.

- e. Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007)
- f. John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2005)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.²⁵ Dimana dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dan mendukung terhadap objek kajian penelitian sehingga dapat diperoleh data-data yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan dalam memecahkan permasalahan dalam skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Holsti mengemukakan bahwa analisis berguna dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis Isi (*Content analysis*). Menurut Afifuddin, Analisis Isi (*Content analysis*) adalah suatu teknik penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Analisis ini dapat digunakan untuk

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 206.

menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, maupun semua bahan dokumentasi yang lain.²⁶

²⁶ Arifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 165.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka kesimpulannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia 10-14 tahun oleh Syaikh Jamal Abdurrahman dalam bukunya *Islamic Parenting* terbagai menjadi 4 ranah yaitu; 1) Pendidikan sosial, 2) Pendidikan mental, 3) Pendidikan seksual, 4) Pendidikan jasmani & kesehatan.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai bentuk pencegahan kenakalan remaja dalam buku *Islamic Parenting* oleh Syaikh Jamal Abdurrahman di antaranya: menggunakan sistem Pendidikan Islam; sistem pendidikan yang mengacu pada norma-norma idealisme, kerohanian, akhlak dan agama, menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan orientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak, dan menjatuhkan hukuman dengan tujuan memberikan bimbingan dan perbaikan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Untuk orangtua dan pendidik secara umum

- a. Sebagai orangtua dan pendidik hendaknya senantiasa memperhatikan dan menerapkan pendidikan Islami baik ketika masih kecil atau menginjak remaja. Sebab, nilai-nilai pendidikan Islam akan selalu relevan dengan perubahan zaman.
- b. Bentuk pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan karakter anak sehingga kenakalan remaja yang marak sekarang ini dapat terantisipasi.

2. Untuk anak

Hendaknya seorang anak mampu menjadi permata bagi kedua orang tuanya, menjadi anak sholeh dan sholehah dengan senantiasa berbakti pada orang tua dalam perkara yang ma'ruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2005). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman, J. (2015). *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi* (Agus Suwandi, Penerjemah). Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Ad-Duwaisy, M. A. (1994). *Kiat Mengendalikan Syahwat*. Bekasi: PT Wacana Lazuardi Amanah.
- Adz Dzaky, M. H. B. (2001). *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Adz Dzaky, M. H. B. (2004). *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ahmadi, A. (1996). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Akbar, A. (1993). *Bimbingan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ali, M. & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alifta, R. U. (2018). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Jamal Abdurrahman Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Al-Rasyidi & Nizar, S. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Amin, S. M. & Menyial, A. D. (2007). *Upaya Merumuskan Etika Ekologi Global*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Amirulloh. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Arifin, M. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Arifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, M. *Metode Psikoterapi Al-Qur'an dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja*. Diakses pada 09 Agustus 2020 dari http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/12414/1/MUH_AMMAD%20ARWANI-PSI.pdf
- Ath-Thuri, H. A. (2007). *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*. Jakarta: Sinar Grafindo Offsets.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Az-Za'balawi, S. M. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Badrusalam, A. Y. *Anjuran Menghormati Ulama*. Diakses pada 5 Januari 2020 dari <https://www.radiorodja.com/5611-hadits-tentang-anjuran-untuk-menghormati-para-ulama-dan-seterusnya-kitab-shahih-tarhib-wa-tarhib-ustadz-abu-yahya-badrusalam-lc/>
- Balson, M. (1993). *Menjadi Orang Tua Yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biografi BAB IV*. Diakses pada 2 Juli 2019 dari <https://documents.tips/documents/bab-iv-a-biografi-bab-ivpdf-dianjurkan-oleh-syariat-dan-sekaligus-memerangi.html>
- Biografi BAB IV*. Diakses pada 30 September 2019 dari <http://www.goodreads.com/author/show/6457631I>.
- Daradjat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewanta, A. (2003). *Upaya Merumuskan etika Ekologi Global*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazalba, S. (1978). *Masjid Pusat Pembinaan Umat*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Harahap, M. (1990). *Penyakit Menular Seksual*. Jakarta: PT Gramedia.

- Hidayati, K. B. (2016). Konsep Diri, Adversity Quetiont dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Vol. 05 No. 02.
- Ilyas, Y. (2003). *Tafsir Tematis Cakrawala Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Indriyani, D, *Pengertian Pendidikan Sosial*. Diakses pada 14 November 2019 dari <http://adistiindriyani.blogspot.com/2017/01/pengertian-pendidikn-sosial.html>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP. Press.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- JavanLabs. Diakses pada 6 Januari 2020 dari <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-30>
- Jufri, N. H. *Pertemanan Perspektif Al-Qur'an*. Diakses pada 02 April 2021 dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjFy-ih7d3vAhVZfX0KHV2uBjMQFjAAegQIAxAD&url=http%3A%2F%2Frep ositori.uin-alauddin.ac.id%2F8617%2F1%2FNurhikmah%2520Itsnaini%2520Jufri.pdf&usq=A0vVaw3cHcSYznIKUTYWOIdc7Bby>
- Kartawisastra, U. (1980). *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3B.
- Kartono, K. (1998). *Patologisosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kartono, K. (2008). *Patalogi Sosial*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kemkes. Diakses pada 29 Oktober 2019 dari “[https://www.kemkes.go.id > download > Kekerasan-terhadap- anak](https://www.kemkes.go.id/download/Kekerasan-terhadap-anak)”
- Kompasiana, *Pendidikan Mental Untuk Membentuk Karakter*. Diakses pada 14 November 2019 dari <https://www.kompasiana.com/elfakiridris/5a599d0abde57553a564dcc3/pendidikan-mental-ntuk-membentuk-karakter?page=all>
- Mahmud, et. al. (2003). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademi Permata.
- Media Indonesia. *KOMNAS PA Sebut 97 Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografi*. Diakses pada 10 November 2019 dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/71598-komnas-pa-sebut-97-remaja-indonesia-pernah-akses-pornografi>

- Mianoki, A. *Pengaruh Teman Bergaul*. Diakses pada 5 Januari 2020 dari <https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>
- Muchtar, H. J. (2008). *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslimah, M. (2016). Pendidikan Anak Remaja Awal (Telaah Buku *Islamic Parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman. Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nashir, R. (2005). *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nila, Z. (2014). Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman. Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Oktavia, D. *Penyesuaian Diri Dalam Islam*. Diakses pada 03 Agustus 2020 dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2216/6/08410141_Bab_2.pdf
- Panuju, H. P. & Umarni, I. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Prasetyo, Yudik, *Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional*, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiix6G6v4jxAhWEWHwKHbEWDrkQFjAAegQIBBAD&url=https%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fmedikora%2Farticle%2Fdownload%2F2819%2F2344&usq=AOvVaw1yMy7u6Hg0a_ufoIJyd1_zv, diakses pada tanggal 09 Juni 2021.
- Quran Digital. Diakses pada 6 Januari 2020 dari <https://kalam.sindonews.com/surah/12/yusuf/20>
- Rachma, F. *Kapolres Magelang Fokus Selamatkan Generasi Milenial Dari Kenakalan Remaja*. Diakses pada 31 Oktober 2019 dari <http://beritamagelang.id/kapolres-magelang-fokus-selamatkan-generasi-milenial-dari-kenakalan-remaja>
- Radio Rodja. *Memisahkan Tempat Tidur Anak*. Diakses 11 Mei 2021 dari <https://www.radiorodja.com/45490-memisahkan-tempat-tidur-anak>

- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, PT LKiS Printing Cermelang.
- Rumini, S. & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sagala, H. M. B. *Peningkatan Perilaku Sopan Santun Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan*. Diakses pada 27 April 2021 dari <https://media.neliti.com/media/publications/217180-none.pdf>
- Sahrani, S. (2010). *Ulumul Hadits*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salim, M. H. & Kurniawan, S. (2016). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sandjojo, C. T. *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban*. Diakses pada 02 April 2021 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjFih7d3vAhVZfX0KHV2uBjMOFjABegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Fjournal.ubaya.ac.id%2Findex.php%2Fjimus%2Farticle%2Fdownload%2F1105%2F886&usg=AOvVaw0YGul7FJWo_mHybIZwqhwa
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Shinto. B. & Sherly. S., Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Sari, Y. N. E. (2020). *Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal*. Vol. 1 No. 1.
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siahaan, H. S. (1991). *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smara, D. dkk. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya Jurnal Penelitian dan PPM*. (hal. 347). Prodi FISIP, Universitas Padjadjaran.
- Sofyan S. W. (1994). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- Sri, R. L. *Rilis Survei Menteri Yohana Mayoritas Pelaku Kekerasan Anak Teman Sebaya*. Diakses pada 10 November 2019 dari

<https://news.detik.com/berita/d-4539340/rilis-survei-menteri-yohana-mayoritas-pelaku-kekerasan-anak-teman-sebaya>

- Sudarsono, (1991). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsono. (1991). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susinta, A. *Pemberian Motivasi Orang Tua Pada Remaja Putri Dalam Berpakaian Sesuai Syari'at Islam Di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Diakses pada 27 April 2021 dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2531/1/skripsi%20alfiyah.pdf>
- Suwaid, M. N. (2014). *Propetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Syifaunnufush, A. D. & Diana, R. R. (2017). *Jurnal Psikologi Integratif* . Vol. 5 No. 1, 47-68.
- Ulwan, A. N. (1995). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Jamaludin Miri, Penerjemah). Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Ulwan, A. N. (2015). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Emiel Ahmad, Penerjemah). Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Ulwan, A. N. (1990). *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak* (Khalilullah Ahmas Masykur, Penerjemah). Bandung: Rosdakarya
- Ulwan, A. N. (1992). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I* (Jamaluddin Mirri, Penerjemah). Bandung: PT Rosdakarya.
- Wahidin, A. *Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an (Studi Analisa atas Surat FathirAyat 28)*. Diakses pada 23 April 2021 dari <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/168>
- Wahyudi, D. & Arsana, I. M. *Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Diakses pada 27 April 2021 dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/6706/3477/>
- Wiyani, N. A. & Barnawi. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, A. *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan*. Diakses

pada 31 Juli 2020 dari
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>

Zed, K. (2011). *Penelitian Kepustakaan*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.